

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang memaparkan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur dan teknik pengolahan data dan prosedur penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian terhadap masalah sosial yang berdasarkan pada pengujiannya dari sebuah teori yang terdiri dari variabel, yang diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan kebenaran teori (Creswell, 2012, hlm. 1). Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran data dengan melakukan pendekatan statistik. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data *Self regulated learning* (SRL) dan motivasi belajar siswa, yang diungkap melalui instrumen SRL dan motivasi belajar.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara SRL dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2017/2018, melalui penggunaan teknik statistik korelasi dalam mengolah data yang didapatkan dari penyebaran instrumen SRL dan motivasi belajar, dan kemudian mendeskripsikan hubungannya.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Tabel 3.1 menyajikan data populasi yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanudhusein Sastranegara Bandung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIPA A	37
2	XI MIPA B	37
3	XI MIPA C	36
4	XI MIPA D	38
5	XI MIPA E	38
6	XI MIPA F	35
7	XI IPS A	34
8	XI IPS B	35
9	XI IPS C	36
10	XI IPS D	34
11	XI IPS E	34
Total jumlah siswa		394

Terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari peneliti dalam penentuan populasi penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Dari hasil wawancara dengan guru BK, didapatkan gambaran motivasi belajar para siswa kelas XI di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung yang cenderung menurun bila dibandingkan saat mereka masih duduk di kelas X.
- b. Ketika peneliti melakukan survei, ditemukan banyaknya siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung khususnya siswa kelas XI yang belum menerapkan strategi SRL seperti kurangnya keaktifan saat belajar di kelas, sering terlambat datang ke sekolah, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
- c. Dari penuturan guru BK, diketahui bahwa belum adanya penelitian yang dilakukan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung mengenai hubungan antara SRL dengan motivasi belajar siswa.

### 3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012, hlm. 93). *Simple random sampling* dapat digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen. *Simple random sampling* digunakan dengan cara undian, yaitu memilih beberapa kelas dari jumlah keseluruhan kelas yang ada untuk diperoleh datanya. Secara operasional, pengambilan sampel dilakukan dengan menuliskan masing-masing nama kelas pada kertas kecil, kemudian digulung lalu dimasukkan kedalam sebuah gelas dan ditutup oleh kertas yang telah dilubangi seukuran gulungan kertas. Selanjutnya gelas yang telah terisi kertas-kertas tersebut dikocok dan dikeluarkan. Kemudian kelas yang tertulis di kertas tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sampel partisipan yang digunakan untuk uji validitas adalah sebanyak 123 siswa yang terdiri dari empat kelas. Tabel 3.2 menyajikan jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Partisipan Uji Validitas**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI MIPA A	32
2	XI MIPA B	34
3	XI MIPA C	28
4	XI MIPA D	29
Total jumlah siswa		123

### 3.3 Penyusunan Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Definisi Konsep *Self Regulated Learning*

Paul R. Pintrich yang mendefinisikan *Self regulated learning* sebagai sebuah proses aktif yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya dengan melibatkan monitoring, motivasi, metakognisi, dan perilaku, yang berorientasi pada tujuan belajar mereka dan segi kontekstual terhadap lingkungan (Pintrich, 1995, hlm. 5).

*Self regulated learning* (SRL) secara umum dicirikan sebagai siswa yang aktif dan mengontrol secara efisien kegiatan belajar mereka dengan berbagai cara yang berbeda, seperti menentukan lingkungan belajar yang produktif dan menggunakan sumber-sumber secara efektif, mengorganisir dan melatih informasi untuk dipelajari, memelihara emosi yang positif selama tugas-tugas akademik, dan mempertahankan kepercayaan motivasi yang positif tentang kemampuan mereka, nilai belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (Pintrich, 1995, hlm. 33). Selanjutnya Pintrich mengembangkan sebuah model terhadap proses SRL, yaitu motivasi dan proses kognitif (Pintrich dan Schrauben dalam Boekarats dkk, 2000, hlm. 451) yang dibagi kedalam empat tahap, yaitu:

- a. *Forethought* (pemikiran untuk masa depan), *planning* (perencanaan), dan aktivasi yang didalamnya terdapat *goal setting* (penetapan tujuan)
- b. Monitoring terhadap proses belajar
- c. Regulasi dan kontrol
- d. Reaksi dan refleksi dan konsisten terhadap evaluasi, keputusan, dan sebab berikutnya ke dalam peristiwa belajar (*learning episode*)

Selanjutnya Pintrich (2000, hlm. 455) menjelaskan bahwa keseluruhan tahapan dalam SRL tersebut terjadi dalam empat area yang berbeda, yaitu kognitif, motivasi, perilaku, dan keadaan.

### 3.3.2 Definisi Konsep Motivasi Belajar

Sardiman (2004, hlm. 75) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Sehingga motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Adapun perannya adalah menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar.

Sardiman (1986, hlm. 54) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri individu adalah:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.

- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- c. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
- d. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- e. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya serta senang mencari dan memecahkan masalah.

### 3.3.3 Definisi Operasional Variabel *Self Regulated Learning*

*Self regulated learning* (SRL) yang dimaksud dalam penelitian merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Paul R. Pintrich dan diadaptasi oleh Nuri Ardilah Zakiah (2016), yang memandang SRL sebagai kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang aktif secara metakognisi (kemampuan untuk mengontrol aspek kognisi), motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. Secara metakognisi, siswa yang memiliki SRL dapat merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada berbagai tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari. Secara motivasi, mereka merasa diri mereka adalah pribadi yang kompeten, efektif, dan mandiri. Secara perilaku, mereka memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan untuk belajar yang optimal. SRL meliputi dua aspek penting didalamnya, yaitu motivasi dan strategi belajar. Berikut adalah penjelasan dari setiap aspek SRL:

- a. Aspek motivasi yang dimaksud adalah dorongan atau energi yang ada didalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai prestasi. Aspek motivasi meliputi tiga komponen yang terbagi kembali kedalam beberapa skala, yaitu :
  - 1) Komponen nilai, yang mencakup:
    - a) Orientasi tujuan intrinsik yang mengacu pada pemahaman siswa terhadap tujuan belajarnya.
    - b) Orientasi tujuan ekstrinsik, yaitu minat siswa untuk terlibat dalam tugas yang dilandasi oleh beberapa alasan seperti nilai, timbal balik, prestasi di kelas, dan kompetisi.

- c) Nilai sebuah tugas, yaitu mengacu pada pemahaman siswa terhadap sebuah tugas yang diberikan seperti, tingkat ketertarikan, seberapa penting, dan seberapa bergunanya tugas yang hendak dikerjakan.
- 2) Komponen harapan, yang mencakup:
- a) Keyakinan terhadap upaya belajar, yaitu siswa meyakini bahwa apa yang telah diupayakan dalam setiap kegiatan belajar akan berdampak positif bagi dirinya.
  - b) Efikasi diri untuk belajar dan prestasi, skala ini meliputi dua aspek dari ekspektasi, yaitu harapan untuk sukses dan efikasi diri. Harapan untuk sukses mengacu pada harapan untuk berprestasi. Sedangkan efikasi diri merupakan kemampuan siswa dalam menilai dirinya untuk menguasai dan menyelesaikan suatu tugas.
- 3) Komponen afektif
- a) Kecemasan terhadap ujian, yaitu skala yang memiliki hubungan negatif dengan ekspektasi terhadap prestasi belajar. Didalam skala ini terdapat dua komponen, yaitu komponen kecemasan yang merupakan pikiran negatif siswa yang mengganggu prestasi belajarnya, serta komponen emosionalitas yang mengacu pada sisi afektif dan fisiologis yang merupakan wujud dari kecemasan.
- b. Aspek strategi belajar yang dimaksud adalah metode yang digunakan oleh siswa dalam mengembangkan pemahan, integritas, dan retensi terhadap berbagai materi baru dalam pelajaran. Strategi belajar meliputi dua komponen yang juga terbagi kedalam beberapa skala, yaitu :
- 1) Komponen strategi kognitif dan metakognitif
- a) Latihan, yaitu mencakup membuat daftar berbagai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
  - b) Elaborasi, yaitu dimana siswa mentransformasikan materi pelajaran yang diterima menjadi rangkaian kata yang biasa digunakannya. Elaborasi membantu siswa dalam menggabungkan dan menghubungkan materi pelajaran yang baru diterima dengan materi pelajaran yang telah dipahami sebelumnya.

- c) Organisasi, strategi ini membantu siswa dalam menentukan dan mengidentifikasi materi pelajaran. Organisasi mencakup pengelompokkan materi pelajaran, penguraian materi pelajaran, dan menentukan gagasan utama dalam sebuah materi pelajaran.
  - d) Berpikir kritis, yaitu mengacu pada tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam memecahkan suatu permasalahan, mengambil keputusan, ataupun mengevaluasi prestasi belajar.
  - e) Pengaturan metakognitif diri, yaitu mengacu pada kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan siswa dalam mengatur kognisi. Metakognitif yang dimaksud meliputi tiga proses umum dalam aktivitas pengaturan diri, yaitu perencanaan, monitoring, dan pengaturan.
- 2) Komponen pengelolaan sumber daya
- a) Waktu dan lingkungan belajar, yaitu mengacu pada kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan lingkungan belajar. Pengelolaan waktu mencakup merencanakan, pengelolaan waktu belajar, dan pembuatan jadwal belajar. Pengaturan lingkungan belajar mengacu pada kemampuan siswa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar, seperti pencahayaan, ketenangan suasana, serta bebas dari gangguan visual dan pendengaran.
  - b) Pengaturan upaya, yaitu mencakup pada kemampuan siswa dalam mengendalikan upaya dan perhatiannya terhadap berbagai bentuk gangguan dan ketidak tertarikannya pada tugas. Pengaturan upaya mengacu pada komitmen siswa dalam menyelesaikan studi meski terdapat kesulitan dan gangguan.
  - c) Teman belajar, yaitu mencakup tingkat kemampuan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya dalam memahami materi pelajaran.
  - d) Pencarian bantuan, yaitu mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi orang-orang disekitarnya yang dapat memberikan bantuan dalam memahami materi pelajaran.

### 3.3.4 Definisi Operasional Variabel Motivasi Belajar

Definisi operasional variabel (DOV) motivasi belajar yang digunakan pada penelitian merupakan DOV motivasi belajar yang dikembangkan oleh Ratih Nurhadiyanti (2016) yang memandang motivasi belajar sebagai dorongan atau stimulus (yang berasal dari luar ataupun dari dalam diri siswa) yang diubah menjadi suatu energi yang ditunjukkan dalam perilaku dan semangat siswa untuk melakukan proses belajar secara sungguh-sungguh demi mencapai tujuan tertentu dalam peningkatan prestasi belajar. Terdapat delapan aspek yang dapat mengukur motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Durasi, yaitu berkaitan dengan berapa lama kemampuan siswa dalam penggunaan waktu belajar
- b. Frekuensi, yaitu berkaitan dengan seberapa sering kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam periode waktu tertentu
- c. Persistensi, yaitu berkaitan dengan tingkat ketetapan dan kelekatan siswa terhadap tujuan belajar
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai gangguan untuk mencapai tujuan belajar
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan siswa yang mencakup uang, tenaga, pikiran, dan jiwa dalam mencapai tujuan belajar
- f. Tingkatan aspirasi, yaitu mencakup maksud, rencana, cita-cita, serta sasaran atau target yang hendak dicapai oleh siswa dengan kegiatan belajar yang dilakukan
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi, yaitu berkaitan dengan tingkat prestasi yang ingin dicapai oleh siswa dari kegiatan belajar yang dilakukan
- h. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan belajar, yaitu berkaitan dengan cara pandang siswa (positif atau negatif) terhadap kegiatan belajar yang dilakukan

### 3.3.5 Penyusunan Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode berupa teknik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa angket. Arikunto (2012, hlm. 27) menjelaskan bahwa angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh

orang yang akan diukur (responden). Melalui penggunaan angket dapat diketahui tentang keadaan/ data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat dari seseorang. Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu SRL dan motivasi belajar siswa, maka instrumen yang digunakan adalah angket SRL dan angket motivasi belajar.

Variabel SRL diukur dengan menggunakan alat ukur kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang dikembangkan oleh Pintrich (1991) dan diadaptasi oleh peneliti terdahulu yaitu Nuri Ardilah Zakiah (2016) yang meneliti tentang perbandingan SRL siswa jurusan IPA dan IPS di kelas XI SMA Negeri 7 Bandung. Instrumen MSLQ mencakup sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap karakteristik dan gambaran SRL. Instrumen MSLQ meliputi dua bagian utama, yaitu bagian motivasi dan strategi belajar. Untuk mengukur SRL, MSLQ mencakup 81 item butir pernyataan, dan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas oleh Nuri Ardilah Zakiah (2016), diketahui terdapat sebanyak 10 item yang tidak valid, maka item butir pernyataan yang dipakai menjadi 71 butir pernyataan dengan reliabilitas sebesar 0,927. Keseluruhan item butir pernyataan yang telah valid tersebut mewakili komponen aspek yang terdapat pada instrumen MSLQ yaitu, 31 butir pernyataan pada bagian motivasi yang mana siswa dapat menilai tujuan dan tingkat kepercayaan mereka dalam belajar, percaya terhadap kemampuan mereka dalam mencapai kesuksesan belajar, dan keinginan dalam menghadapi ujian. Kemudian pada bagian strategi belajar terdiri dari 26 butir pernyataan yang merefleksikan siswa dalam penggunaan strategi kognitif dan strategi metakognitif, serta 14 butir pernyataan mengenai pengelolaan siswa terhadap perbedaan sumber belajar mereka, yang merupakan tambahan pada bagian strategi belajar.

Angket MSLQ yang dipakai untuk mengukur SRL didalamnya terdapat 7 pilihan skala nilai dengan bentuk angka 1 sampai dengan 7, siswa yang menjadi responden diminta menggambarkan dirinya sendiri dengan memilih salah satu angka dalam setiap butir pernyataan yang paling sesuai.

Variabel motivasi belajar diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket skala likert. Angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar pada

penelitian ini mencakup lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Angket motivasi belajar yang digunakan pada penelitian merupakan angket yang dikembangkan dan telah dipergunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Ratih Nurhadiyanti (2016) yang juga mengukur motivasi belajar siswa di kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi berdasarkan 8 indikator motivasi belajar yang dikembangkan oleh Makmun (2009). Ratih Nurhadiyanti (2016) pada penelitiannya telah melakukan uji validitas pada seluruh butir item pernyataan yang berjumlah sebanyak 50 butir, yang hasilnya menyatakan bahwa keseluruhan item butir pernyataan telah valid, dan dengan uji reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,832. Keseluruhan item butir pernyataan mewakili 8 aspek yang terdapat pada angket motivasi belajar, yaitu 8 butir pernyataan dari aspek durasi, 5 butir pernyataan dari aspek frekuensi, 6 butir pernyataan dari aspek persistensi, 6 butir pernyataan dari aspek ketabahan dan keuletan, 7 butir pernyataan dari aspek devosi, 6 butir pernyataan dari aspek tingkatan aspirasi, 4 butir pernyataan dari aspek tingkat kualifikasi, dan 8 butir pernyataan dari aspek arah sikap.

### **3.4 Pengembangan Instrumen**

#### **3.4.1 Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur SRL dan motivasi belajar siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi ini merupakan acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tabel 3.3 dan 3.4 dipaparkan konstruk kisi-kisi serta sejumlah aspek dalam instrumen SRL dan motivasi belajar.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen *Self Regulated Learning***  
***Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)***

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
<b>Motivasi</b> ( <i>Motivation</i> )	Komponen Nilai ( <i>Value Component</i> )	Orientasi tujuan intrinsik ( <i>intrinsic goal orientation</i> )	1, 2, 3, 4,	4
		Orientasi tujuan ekstrinsik ( <i>extrinsic goal orientation</i> )	5, 6, 7, 8	4
		Nilai Tugas ( <i>Task Value</i> )	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
	Komponen Harapan ( <i>expectancy</i> )	Kontrol terhadap kepercayaan diri dalam belajar ( <i>control of learning beliefs</i> )	15, 16, 17, 18	4
		Efikasi diri untuk belajar dan prestasi ( <i>Self-Efficacy for Learning and Performance</i> )	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	8
	Komponen Afektif ( <i>affective component</i> )	Kecemasan terhadap ujian ( <i>test anxiety</i> )	27, 28, 29, 30, 31	5
<b>Skala Strategi Belajar</b> ( <i>learning strategies scales</i> )	Strategi Kognitif dan Metakognitif ( <i>cognitive and metacognitive strategies</i> )	Latihan ( <i>rehearsal</i> )	32, 33, 34, 35	4
		Elaborasi/pengembangan ( <i>elaboration</i> )	36, 37, 38, 39, 40	5
		Organisasi ( <i>organization</i> )	41, 42, 43, 44	4
		Berpikir kritis ( <i>critical thinking</i> )	45, 46, 47, 48, 49	5
		Pengaturan metakognitif diri ( <i>metacognitive self-regulation</i> )	50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57	8
	Strategi Pengelolaan Sumber Daya ( <i>resource management</i> )	Waktu dan lingkungan belajar ( <i>time and study environment</i> )	58, 59, 60, 61, 62, 63, 64,	7
		Pengaturan upaya ( <i>effort regulation</i> )	65, 66,	2
		Teman belajar ( <i>peer learning</i> )	67, 68, 69	3
		Pencarian bantuan ( <i>help seeking</i> )	70, 71	2

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<b>Durasi</b>	Berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar	1, 2, 3(-), 4(-), 5, 6, 7, 8(-)	8
<b>Frekuensi</b>	Seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu	9, 10, 11(-), 12, 13	5
<b>Persistensi</b>	Seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan belajar	14, 15, 16(-), 17, 18, 19(-)	6
<b>Ketabahan dan keuletan</b>	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar	20, 21(-), 22(-), 23, 24(-), 25(-)	6
<b>Devosi</b>	Pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar	26, 27, 28(-), 29, 30(-), 31, 32	7
<b>Tingkatan aspirasi</b>	Maksud, cita-cita rencana, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan	33, 34, 35(-), 36, 37, 38	6
<b>Tingkatan kualifikasi</b>	Prestasi yang dicapai dari kegiatan belajar	39(-), 40(-), 41, 42(-)	4
<b>Arah sikap</b>	Positif atau negatif sikap terhadap kegiatan belajar	43, 44(-), 45, 46(-), 47(-), 48, 49(-), 50	8

### 3.4.2 Penyusunan Item Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, selanjutnya butir-butir pernyataan dijabarkan dari kisi-kisi. Sejumlah pernyataan dalam instrumen SRL dan motivasi belajar disusun berdasarkan aspek dan subaspek/indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi.

### 3.4.3 Uji Validitas Butir Item

Validitas atau kesahihan merujuk pada kemampuan instrumen dalam mengukur suatu variabel, sehingga dengan begitu instrumen dapat dikatakan valid dan dapat digunakan. Uji validitas butir item bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2008, hlm. 65). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total.

**Gani Octavian Nugraha, 2017**

*HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI DESKRIPTIF DI SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian validitas dalam penelitian ini melibatkan seluruh item butir pernyataan yang terdapat didalam angket SRL dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan model rasch dalam pengujian validitas instrumen yang digunakan. Uji validitas dengan model rasch dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Winstep 3.73*.

Kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rash (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115-122) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai *Outfit MNSQ*:  $0,5 < MNSQ < 1,5$

Untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.

- b. Nilai *Outfit ZSTD*:  $-2,0 < ZSTD < +2,0$

Untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur terlalu mudah atau sulit.

- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)*:

$$0,4 < Pt\ Measure\ Corr < 0,85$$

Untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Berdasarkan kriteria validitas yang ditetapkan, pengujian validitas pada angket SRL hasilnya menunjukkan bahwa dari *Item measure*, *Outfit Z-Standard*, dan *Pt Mean Corr*, ada beberapa butir item pernyataan yang tidak masuk kriteria akan tetapi masih dapat digunakan.

Selanjutnya untuk validitas angket motivasi belajar, hasilnya menunjukkan bahwa dari *Item measure*, *Outfit Z-Standard*, dan *Pt Mean Corr*, ada beberapa butir item pernyataan yang tidak masuk kriteria akan tetapi masih dapat digunakan.

#### 3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2006, hlm. 221) menjelaskan reliabilitas suatu instrumen pengukuran menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai pengumpul data karena mampu menghasilkan skor yang cermat dengan tingkat eror pengukuran yang kecil. Item yang diuji reliabilitasnya merupakan item yang sudah valid.

Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch Model*). Kriteria pengujian reliabilitas *person* dan item serta *alpha cronbach* (interaksi antara item dan *person* secara keseluruhan) harus lebih besar dari 0,67. Sedangkan pengelompokkan (*separation*) *item-person* harus lebih besar dari 3,0 (Sumitono dan Widhiarsso, 2014, hlm. 112). Selanjutnya kriteria reliabilitas instrumen dijelaskan secara rinci pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

Hasil uji reliabilitas pada angket SRL yang menggunakan instrumen MSLQ dan angket motivasi belajar disajikan pada tabel 3.6 dan tabel 3.7.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Reliabilitas Angket *Self Regulated Learning* (Instrumen MSLQ)**

Deskripsi	Mean Measure	Separation	Realibility	Alpha Cronbach
Person	0,41	3,39	0,92	0,94
Item	0,00	6,27	0,98	

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar**

Deskripsi	Mean Measure	Separation	Realibility	Alpha Cronbach
Person	0,57	2,64	0,87	0,89
Item	0,00	7,81	0,87	

### 3.5 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

#### 3.5.1. Penyekoran Data

Penyekoran pada data hasil instrumen MSLQ yang dipakai untuk mengukur variabel SRL dilakukan dengan memberikan skala satu sampai dengan tujuh. Skala 1 artinya sangat tidak sesuai dengan diri individu sendiri, sedangkan skala 7 menunjukkan sangat sesuai dengan diri individu itu sendiri.

Sedangkan pada angket motivasi belajar terdapat lima skala dengan keterangan yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Selanjutnya pada tabel 3.8 dan 3.9 disajikan secara rinci penyekoran masing-masing skala pada angket SRL yang menggunakan instrumen MSLQ dan angket motivasi belajar.

**Tabel 3.8**

**Pola Skor Opsi Alternatif Respon Angket *Self Regulated Learning*  
(Instrumen MSLQ)**

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Antara sesuai dan tidak	Agak sesuai	sesuai	Sangat sesuai

**Tabel 3.9**

**Pola Skor Opsi Alternatif Respon Angket Motivasi Belajar**

Pernyataan	Skor lima alternatif respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

#### 3.5.2. Kategorisasi Data

Responden kemudian dibagi berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap komponen maupun skor total instrumen. Dalam menentukan tingkatan SRL dan motivasi belajar siswa, data yang telah diperoleh kemudian diolah dan ditetapkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Secara spesifik penentuan skor ini diperoleh dari penentuan interval yaitu data tertinggi ( $X_{max}$ ) dikurangi data terendah ( $X_{min}$ ) yang menghasilkan rentang, dan selanjutnya rentang tersebut ditambah satu dan dibagi tiga. Berikut adalah penentuan interval yang dijelaskan oleh Furqon (2002, hlm. 24):

Gani Octavian Nugraha, 2017

HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI DESKRIPTIF DI SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Rentang} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}+1}{3}$$

Dari pengolahan data didapatkan bahwa kategori skor *Self Regulated Learning* berkisar pada interval 71. Sedangkan untuk kategori skor motivasi belajar berkisar pada interval 37. Selanjutnya pada tabel 3.10 dan tabel 3.11 disajikan secara jelas kategori pengelompokan SRL dan motivasi belajar siswa.

**Tabel 3.10**

**Kategorisasi Pengelompokan *Self Regulated Learning* Siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Rentang Skor	Kategori
1	356-497	Tinggi
2	214-355	Sedang
3	71-213	Rendah

**Tabel 3.11**

**Kategorisasi Pengelompokan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Rentang Skor	Kategori
1	185-250	Tinggi
2	118-184	Sedang
3	50-117	Rendah

### 3.5.3. Uji Koefisien Korelasi

Gambaran hubungan *self regulated learning* (SRL) sebagai variabel X dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y diperoleh dengan digunakannya uji non-parametrik yaitu korelasi *spearman rho* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0. Pada tabel 3.12 disajikan kriteria untuk mengkualifikasikan tingkat hubungan antara dua variabel.

**Tabel 3.12**

**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r  
(Sugiyono, 2008, hlm. 257)**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Gani Octavian Nugraha, 2017

HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI DESKRIPTIF DI SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X (SRL) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa). koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 259)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = kuadrat koefisien korelasi

### 3.6 Tahapan Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian hubungan *Self regulated learning* (SRL) dengan motivasi belajar siswa terdiri dari empat tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap pertama kegiatan yang dilakukan adalah peneliti melakukan survei mengenai sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dan identifikasi masalah untuk kebutuhan penelitian, dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan seminar proposal. Setelah judul proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing dan dewan skripsi, kegiatan selanjutnya adalah penyusunan skripsi bab I, bab II, dan bab III dengan proses bimbingan dan revisi dari dosen pembimbing pada setiap penyusunan bab. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian berupa angket SRL yang diadopsi dari peneliti terdahulu yaitu Ratih Nurhadiyanti (2016) dan angket motivasi belajar yang juga diadaptasi dari peneliti terdahulu yaitu Nuri Ardilah Zakiah (2016). Kegiatan dilanjutkan dengan uji keterbacaan pada lima orang siswa kelas XI dan uji validitas butir item serta uji reliabilitas.

b. Tahap pengumpulan data

Pada tahap kedua, kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah dimulai dengan perizinan penelitian. Kegiatan perizinan penelitian dilakukan mulai dari membuat surat izin yang diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Badan Kesatuan

Gani Octavian Nugraha, 2017

HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI DESKRPTIF DI SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan kepala SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Setelah mendapatkan perizinan penelitian dari pihak-pihak terkait, selanjutnya penelitian dilakukan dengan kegiatan pengumpulan data pada populasi penelitian yang telah ditentukan yaitu siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung tahun ajaran 2017/2018.

c. Tahap pengolahan data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga adalah pengolahan data, yaitu peneliti melakukan tabulasi data dan penyekoran data. Penyekoran data dilakukan sesuai dengan skor skala likert yang merupakan skala ordinal, dilanjutkan dengan uji skala untuk mengubah skala penyekoran kedalam skala interval. Data yang telah ditransformasikan kedalam skala interval selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya setelah pengolahan data adalah analisis data.

d. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data dan analisis hasil data, dilanjutkan dengan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.